

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan bagian dari perubahan cara berfikir dan cara kerja manusia dari suatu pola lama menjadi suatu pola baru, perubahan cara berfikir dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut tidak terlepas dari fungsi dan peranan individu yang mengabdikan hidupnya khususnya dalam bidang pendidikan jasmani.

Pendidikan jasmani merupakan disiplin akademik yang bersifat interdisiplin pengembangannya sangat tergantung dari ilmu yang menyangga (psikologi, kesehatan filsafat, pendidikan, pengajaran dan sebagainya). Untuk dapat mengembangkan pendidikan jasmani sebagai disiplin ilmu, prasyarat mutlak yang harus dilaksanakan bagi insan akademik pendidikan jasmani untuk mengeksplorasi ilmu-ilmu penyangga, karena tanpa menguasai ilmu penyangga pendidikan jasmani akan semakin jauh tertinggal, karena pengembangan konsep dan teori ilmu penyangganya maju dengan pesat.

Pada dasarnya program pendidikan jasmani memiliki kepentingan yang relative sama dengan program pendidikan lainnya dalam hal pembelajaran, yaitu sama-sama mengembangkan tiga domain Antara lain psikomotor, afektif dan kognitif. Aspek ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran peserta didik. Dalam prosesnya peserta didik dituntut untuk mampu mengetahui, memahami yang pada akhirnya mampu melaksanakan kerja motorik dengan baik.

Dalam pendidikan terdapat dasar dan tujuan pendidikan. Dasar merupakan landaan tempat perpijak atau tegaknya sesuatu agar sesuatu tersebut kokoh. Fungsi dasar adalah memberikan arah pada tujuan yang akan di capai.

Pendidikan sebagai salah satu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup melalui aktivitas jasmani berupa gerak. Gerak sebagai aktivitas jasmani adalah dasar bagi manusia untuk mengenal dunia dan dirinya secara alami dan berkembang searah dengan zaman. Pendidikan jasmani merupakan bagian yang integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk

mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan social, penalaran, stabilitas emosional tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan secara menyeluru senantiasa berubah-ubah sering berjalanya waktu dan kemajuan zaman. Karena itu idealnya, pendidikan tidak hanya berorientasi pada masa lalu dan masa sekarang, tetapi suda saatnya pendidikan mengantisipasi dan membicarakan pendidikan jauh kemasa depan. Artinya dalam proses pendidikan tersebut harus memikirkan apa yang akan terjadi pada peserta didik dimasa yang akan dating. Untuk mengembangkan potensi anak dalam keterampilan dasar Atletik dapat dlakukan melalui pendidikan jasmani sekolah. Atletik yang diterapkan dalam pendidikan jasmani harus dapat diarahkan dengan baik, serta dibimbing dengan baik agar dapat bermanfaat dalam usaha mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan. Sebab didalam pelaksanaan keterampilan dasar atletik sangat erat kaitanya dengan kesan pribadi yang menyenangkan bagi anak didik, sehingga anak akan dapat mengemukakan ungkapan-ungkapan kreatifnya meningkatkan keterampilan gerak dan kebugaran jasmaniya.

Pendidikan jasmani merupakan salah satualat yang sangat penting untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan gerak anak, yakni gerak yang dibutuhkan anak dalam usaha memperoleh berbagai pengalaman berupa pengetahuan dan keterampilan nilai, dan sikap maupun untuk belajar mengenal dirinya sendiri sebagai mahluk individu dan mahluk social, dalam saha penyelesaian dan mengatasi perubahan-perubahan dilingkunganya. Jadi pendidikan jasmani adalah pendidikan yang menggunakan fisik atau tubuh sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan melalui aktivitas-aktivitas jasmani.

Melalui kegiatan pendidikan jasmani diharapkan anak akan tumbuh dan berkembang secara sehat dan bugar jasmaninya,serta berkembang kepribadianya secara harmonis. Dengan program pendidikan jasmani yang teratur,terencana, terarah, dan terbimbing. Diharapkan dapat mencapai tujuan yang di inginkan

mencakup pembentukan dan pembinaan, pertumbuhan dan perkembangan jasmani dalam olahraga.

Sekolah sebagai tempat proses belajar mempunyai kedudukan yang sangat penting dan menjolok dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu pendidikan disekolah memang peranan penting dalam rangka mewujudkan tercapainya pendidikan nasional secara optimal dalam rangka mewujudkan tercapainya pendidikan sesuai seperti yang diharapkan. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan. Dalam proses belajar mengajar tersebut guru menjadi pemeran utama dalam menciptakan situasi interaktif yang edukatif, yakni interaksi Antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan dengan sumber pembelajaran dalam menunjang tercapainya tujuan belajar.

Guru memang suatu profesi yang unik. Pendekatannya harus di pandang secara individual dan keseluruhan. Secara individual, seorang guru harus mempunyai jiwa pengabdian yang tinggi. Lalu jiwa pengabdian yang tinggi ini ditujang oleh keinginan yang kuat untuk selalu memberikan dan melayani sebaik mungkin kepada anak didik. Maka dari itu, guru juga harus selalu belajar, baik untuk ilmu pengetahuan dan keterampilan pengajaran, maupun belajar memahami aspek psikologis kemanusiaan. Seorang guru juga harus mampu memahami bagai mana murid belajar. Jika guru telah mampu menguasai teknik yang dapat meningkatkan semangat dan keaktifan anak didiknya dalam belajar, maka dunia pendidikan akan semakin dewasa dan profesional.

Pengembangan dan kondisi fisik olahraga difokuskan pada pelaksanaan pembelajaran yakni disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan pertumbuhan anak didik, karena bentuk-bentuk pembelajaran yang disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan karakteristik anak, khususnya untuk cabang olahraga atletik yang pelajarannya kurang maksimal dilakukan oleh siswa disekolah. Sesuai dengan kurikulum pendidikan jasmani, yang diselenggarakan disekolah. Hal tersebut guru, guru merupakan kunci dalam pelaksanaan pembelajaran yakni di mana guru akan berhasil dalam tugasnya apabila ia memahami sifat-sifat dan karakteristik pertumbuhan serta perkembangan siswa, dan setiap akan di adakan peningkatan atau pemberian pengalaman baru, harus disesuaikan dengan kemampuan siswa.

oleh karena itu dalam mentransformasikan materi pembelajaran harus jelas dan mudah dimengerti oleh siswa.

Agar guru pendidikan jasmani efektif dalam proses belajar mengajar maka pelaksanaan olahraga atletik terhadap siswa harus berada dalam kondisi yang menyenangkan supaya hasil belajar terhadap olahraga atletik dapat meningkat. Peningkatan atletik memerlukan penggunaan strategi pembelajaran yang teratur, terarah, dan sistematis serta ditunjang oleh sarana prasarana yang memadai. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar siswa jika disesuaikan dengan keterampilan gerak yang dimiliki oleh siswa, yang tentunya di tentukan oleh model pembelajaran yang terencana berdasarkan kurikulum yang ada. Kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan perlu di dukung oleh efisiensi kerja yang baik dengan memilih model pembelajaran.

Negara Indonesia merupakan salah satu Negara yang banyak menggelar pergelaran olahraga baik dikalangan masyarakat umum, maupun dikalangan pelajar SD, SMP, dan SMA. Karena olahraga sudah menjadi salah satu mata pelajaran di sekolah yaitu mata pelajaran pendidikan jasmani, yang meliputi berbagai macam olahraga di antaranya: atletik, olahraga air, olahraga bola besar, olahraga bola kecil dan berbagai macam olahraga yang ada dalam kurikulum pembelajaran penjas kes di sekolah.

Dalam dunia olahraga, olahraga atletik merupakan induk dari semua cabang olahraga. Olahraga ini juga sangat banyak diminati masyarakat baik dari kalangan bawah ampai kalangan atas dan sering diperlombakan baik di tingkat sekolah, kampus, sampai ketingkat nasional. Hal ini terbukti dengan adanya penetapan kurikulum pada mata pelajaran penjas disetiap jajaran tingkat pendidikan baik di tingkat SD, SMP, SMA sampai di tingkat universitas.

Selama kurang lebih dua bulan saya turun PPL II, saya menemukan permasalahan, diantaranya olahraga atletik di sekolah tersebut tidak berkembang, dan juga pada salahsatu cabang olahraga atletik, khususnya lompat jauh gaya jongkok, gaya jongkok pada cabang olahraga atletik. Namun dalam penelitian ini saya hanya akan mengambil gaya jongkok, permasalahan yaitu gaya jongkok,

sesuai dengan apa yang saya dapat setelah mengajar atletik di kelas VIII^A SMPN 1 Suwawa Kabupaten Bonebolago tidak berkembang karena kurangnya perhatian guru terhadap olahraga atletik (gaya jngkok), khususnya guru olahraga yang ada di sekolah tersebut. Atletik kurang terampil atau kurang sempurna dilakukan oleh siswa kelas VIII^A SMPN 1 Suwawa kabupaten Bonebolango, mungkin karna belum terlalu tepat metode atau model pembelajaran yang diterapkan oleh guru olahraga disekolah tersebut.

Dengan adanya permasalahan ini peneliti akan mencoba menerapkan salah satu model pembelajaran *Explicit Instruction* akan dapat berpengaruh terhadap keterampilan siswa dalam melakukan lompat jauh gaya jongkok.

Sehingga penelitian ini diformulasikan dalam judul: “ Model Pembelajaran *Explicit Instruction* Dalam Peningkatan Lompat Jauh Gaya Jongkok Di SMPN 1 Suwawa Kabupaten Bonebolango”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, dapat di identifikasikan suatu masalah yaitu:

1. Kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana yang representatif guna mendukung keaktifan siswa dalam peningkatan kemampuan secara spesifik dalam olahraga atletik (Lompat Jauh Gaya Jongkok).
2. Karena belum sesuai model pembelajaran terhadap Lompat Jauh Gaya Jongkok olahraga atletik untuk menarik kemampuan siswa terhadap olahraga tersebut.
3. Siswa tidak mendapatkan kepercayaan diri selama proses pembelajaran.
4. Kurangnya kemampuan siswa dalam menguasai lompat jauh gaya jongkok dengan benar.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “apakah Model Pembelajaran *Explicit Instruction* Terdapat Peningkatan *Lompat Jauh Gaya Jongkok* Pada Siswa Kelas VIII^A SMPN 1 Suwawa Kabupaten Bonebolango?”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Dalam peningkatan lompat jauh gaya jongkok dengan menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction* pada siswa kelas VIII^A SMPN 1 Suwawa Kabupaten Bonebolango. Dalam model pembelajaran *Explicit Instruction* ini, 1.) guru mengumpulkan siswa dalam 1 kelompok, 2.) guru melakukan lompat jauh gaya jongkok setelah itu siswa mempraktekan lompat jauh gaya jongkok secara bergantian, 3) siswa dan guru menyimpulkan secara bersama-sama dengan apa yang di lakukan untuk lompat jauh gaya jongkok, 4.) guru menutup pembelajaran. Dalam model pembelajaran *Explicit Instruction* ini guru dapat melakukan juga dengan langkah-langkah sbagai berikut: guru memberikan penjelasan tentang lompat jauh gaya jongkok pada olahraga atletik, guru melakukan contoh tetang lompat jauh gaya jongkok , siswa melakukan gerakan sesuai dengan contoh yang diberikan oleh guru, dan setiap keberhasilan siswa diberi penguatan, hingga akhirnya siswa dengan sendirinya mampu melakukan gerakan yang sesungguhnya.

1.5 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui apakah ada peningkatan lompat gaya jongkok yang dimiliki oleh siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction* dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan olahraga atletik khususnya lompat jauh gaya jongkok pada siswa kelas VIII^A SMPN 1 Suwawa Kabupaten Bonebolango.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yaitu peneliti berharap hasil penelitian ini menjadi bahan perkuliahan yang dapat menambah pengetahuan bagi seluruh civitas jurusan pendidikan keolahragaan sebagai calon guru nanti.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. bagi siswa, untuk meningkatkan lompat jauh gaya jongkok pada siswa sekolah, khususnya siswa kelas VIII^A SMPN 1 Suwawa Kabupaten Bonebolango.
2. bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan informasi bagi guru dalam peningkatan lompat jauh gaya jongkok.
3. bagi sekolah, sebagai bahan informasi tentang peningkatan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan khususnya materi tentang lompat jauh gaya jongkok. Selain itu, sebagai bahan masukan bagi SMPN 1 Suwawa Kabupaten Bonebolango untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
4. bagi peneliti, menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman berharga bagi peneliti khususnya tentang lompat jauh gaya jongkok agar nantinya peneliti dapat mengimplementasikan ilmu pengetahuan untuk prestasi belajar siswa.